

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam membangun bangsa yang maju dan merdeka maka diperlukan masyarakat yang memiliki kesadaran yang tinggi akan jati diri bangsa mereka dan juga menyadari hak-hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu dalam Sistem Pendidikan Nasional memuat suatu pendidikan demokrasi yang memiliki tujuan dalam membangun masyarakat yang berpikir kritis serta berjiwa demokratis. Hal ini termuat dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila yang sudah diadakan sejak awal di sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pedoman bagi seluruh warga negara agar dapat mengerti jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia yang nantinya akan berkembang dalam pembelaan dan pembangunan negara.

Sebagai seorang pendidik, peneliti berkewajiban untuk mewujudkan tercapainya pendidikan nasional yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar adalah Pendidikan kewarganegaraan (PKn). PKn

merupakan mata pelajaran yang berperan dalam pemahaman dan kemampuan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pada umumnya pembelajaran PKn menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan PKn sering dirasa siswa hanyalah sebagai mata pelajaran yang mengutamakan kemampuan hafalan sehingga sering membuat malas belajar. Teknik dan model pembelajaran yang kurang menarik membuat mereka kurang merespon pada waktu pelajaran berlangsung. Siswa sering berbincang dengan teman ketika proses belajar mengajar karena merasa kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Membelajarkan siswa tidak hanya sekedar memberitahukan materi pelajaran saja namun juga menggunakan berbagai aktivitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diharapkan agar lebih kreatif dalam merancang model pembelajaran.

Agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berhasil dengan baik dan membawa dampak pembelajaran yang bermakna bagi para siswanya, maka diperlukan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Penentuan pendekatan dan metode pembelajaran Pkn SD merupakan salah satu faktor penentu dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PKn, disamping itu faktor-faktor lainnya

seperti keadaan siswa, dukungan sarana dan prasarana pembelajaran juga berperan di dalamnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Sobayan masih terdapat beberapa permasalahan. Siswa kelas V berjumlah 41 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki belum dapat memaksimalkan aktivitas belajar mereka. Aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat 30%, aktivitas dalam berdiskusi 45%, dan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan 40%, para siswa pada umumnya bersikap pasif dan dalam berkelompok hanya mengandalkan siswa lain yang lebih aktif belajar.

Aktivitas siswa belum maksimal, masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran, enggan bertanya dan hanya mendengarkan uraian dari guru. Teknik pembelajaran peta konsep (concept mapping) dapat mendorong kreativitas siswa untuk berani mengemukakan gagasan mereka. Mereka dituntut untuk dapat mengidentifikasi materi pembelajaran sesuai dengan alam pikiran mereka. Dalam teknik ini pendidik menuntut siswa dapat menggambarkan konsep pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa dalam bentuk diagram atau gambar.

Dimana menurut Susilo (1999 dalam Lufri 2007:157) peta konsep adalah alat untuk mewakili adanya keter-kaitan secara bermakna antar konsep sehingga membentuk proposisi-proposisi. Proposisi adalah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi label (kata penghubung) sehingga memiliki suatu pengertian. Peta Konsep adalah suatu alat skematis untuk

merepresentasikan suatu rangkaian konsep yang digambarkan dalam suatu kerangka proposisi yang mengungkapkan hubungan-hubungan yang berarti antara konsep-konsep dan menekankan gagasan-gagasan pokok.

Berangkat dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model kooperatif berbasis concept mapping pada mata pelajaran PKn kelas V melalui pengamatan di SD Negeri 1 Sobayan, dengan tujuan untuk mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam tahap proses pembelajaran sehingga penggunaan peta konsep dapat membangun siswa untuk mengatur dan mengintegrasikan informasi yang mereka pelajari.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah aktivitas belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Sobayan dapat meningkat melalui penggunaan model kooperatif berbasis concept mapping?

Peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari indikator (1) mengeluarkan pendapat, (2) berdiskusi, (3) mengajukan pertanyaan.

- b. Apakah hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Sobayan dapat meningkat melalui penggunaan model kooperatif berbasis concept mapping?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Tujuan secara umum penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Sobayan UPTD Pendidikan Kecamatan Pedan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Sobayan melalui penggunaan model kooperatif berbasis concept mapping.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Sobayan melalui penggunaan model kooperatif berbasis concept mapping.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn melalui penggunaan model kooperatif berbasis concept mapping. Sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar agar dapat memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Menemukan pengetahuan baru yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.
- b) Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

2) Bagi Siswa

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pelajaran PKn.

3) Bagi Sekolah

Memberi motivasi bagi guru-guru lain untuk menerapkan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

4) Bagi Proses Belajar Mengajar

Tercapainya tujuan pembelajaran, dengan penggunaan model kooperatif berbasis concept mapping dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Sobayan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

5) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan.